



## PENGELOLAAN UNIT PRODUKSI SANGGAR BUSANA DALAM UPAYA MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA

Agustina Nurlita Sari<sup>✉</sup>, Uchiyah Achmad, Erna Setyowati

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

*Keywords:*

Fashion studio

The entrepreneurial spirit of students

Production unit

### Abstrak

Unit Produksi merupakan suatu sarana pembelajaran berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Siswa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, rapi, dan berkualitas menjadi bekal untuk membuka usaha sendiri. Dengan modal yang mereka dapat selama di sekolah diharapkan siswa mempunyai gambaran tentang suatu usaha dibidang busana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan unit produksi sanggar busana dan bagaimana upaya menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK N 3 Purwokerto. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi, observasi; sedangkan data dianalisis menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan unit sanggar busana termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat pada aspek perencanaan, organisasi dan pelaksanaan dan pengawasan secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Pengelolaan yang baik tersebut dapat digunakan oleh para siswa untuk belajar berwirausaha dibidang busana dan mengetahui gambaran pengelolaan usaha, terutama di bidang busana. Kesimpulannya bahwa pengelolaan unit produksi sanggar busana di SMK N 3 Purwokerto, termasuk dalam kategori baik. Demikian halnya, upaya menumbuhkan jiwa wirausaha juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari minat siswa yang melakukan praktek kerja di unit produksi.

### Abstract

*Production Unit is a means of learning entrepreneurship for students and teachers as well as provide operational support for schools. Students completing the job quickly, neatly, and qualified to open their own business. With the capital that they can during the school expected students to have a picture of a business in fashion. This study aims to determine how the management of studio production unit of clothing and how the management of the production unit fashion studio in an effort to foster the entrepreneurial spirit of students at SMK N 3 Navan. Data collected by the questionnaire method, documentation, observation. Data were analyzed using linear regression. The results showed that the management of the studio units are included in the good category in aspects of planning, organization and implementation. Overall supervision is included in either category. Good management can be used by students to study entrepreneurship in fashion and know the description of business management, particularly in the management of production. Result shown fashion studio in SMK N 3 Navan, included in either category. Similarly, efforts to foster the entrepreneurial spirit is also included in either category. It is seen from the interest of the students who perform work practices in the production unit.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung E2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: nurlitasari@yahoo.com

## Pendahuluan

Unit Produksi merupakan suatu sarana pembelajaran berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Untuk manajemen sekolah Unit Produksi merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Penyelenggaraan unit produksi busana atau jasa pada sekolah menengah kejuruan adalah sebagai salah satu alternatif pada penyelenggaraan dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa sehingga tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dengan kemampuan kerja dan sikap profesional tingkat menengah mampu mendirikan usaha sesuai dengan bidangnya. Hal ini seperti pada SMK N 3 Purwokerto.

Praktek kerja di unit produksi tersebut dilaksanakan oleh kelas XI busana 1, dan XI busana 2, untuk setiap kelas ada 2 siswa. Apabila pada hari tersebut siswa berhalangan hadir maka harus diganti pada hari lain. Siswa yang bertugas di unit produksi diberi tanggung jawab oleh koordinator unit produksi mengerjakan pesanan untuk orang dengan berbagai ukuran dan model sesuai dengan keinginan pemesan. Jika pekerjaan telah selesai sesuai dengan waktu yang telah disepakati, konsumen membayar harga yang telah ditentukan oleh unit produksi. Pelaksanaan semua kegiatan tersebut tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan guru praktek busana.

Siswa yang melakukan praktek di unit produksi dilatih untuk melaksanakan pekerjaan tepat waktu, disiplin, tanggung jawab, dan rapi. Hal ini diharapkan agar siswa terbiasa dan nantinya setelah lulus siswa mempunyai gambaran bagaimana berwirausaha dengan bekal keterampilan yang dimiliki selama di SMK dan menghadapi pelanggan.

Kemampuan siswa dalam dalam menja hit berbeda-beda, menyebabkan pekerjaan butuh perbaikan lagi sehingga kadang pekerjaan tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan, walaupun siswa sudah dijelaskan menggunakan SOP (Standar Operasi) tidak semua siswa bisa menerima dan memahaminya. Hal ini turut berpengaruh dengan nilai jual baju/produk tersebut.

Siswa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, rapi, dan berkualitas menjadi bekal untuk membuka usaha sendiri. Dari hal ini dapat terlihat perbedaan minat siswa dalam latihannya untuk belajar menjadi seorang wirausahawan yang sesuai dengan program keahliannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan unit produksi sanggar busana dan

bagaimana upaya menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK N 3 Purwokerto.

## Metode

Penelitian ini termasuk jenis korelasional untuk mengetahui hubungan pengelolaan unit produksi sanggar busana dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK N 3 Purwokerto tahun ajaran 2010/2011. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebanyak 65 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling karena semua responden yang ada dalam populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengelolaan unit produksi sanggar busana. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah upaya menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, hasil analisis berupa angka dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen, maka instrumen yang telah disusun perlu diuji coba kepada sebagian responden. Hasil uji coba dilakukan perhitungan menggunakan analisis butir. Berdasarkan hasil *try out* pada  $N = 15$  diperoleh hasil  $r_{xy}$  ( $r$  hitung) sebesar 0,634 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,514 pada  $\alpha = 5\%$ , karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan valid dan instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Dalam menentukan reliabel atau tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan harga  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  product moment pada taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengambil data. Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut tidak reliabel dan tidak dapat digunakan untuk mengambil data (Arikunto, 2002). Berdasarkan hasil *try out* pada  $N = 15$  diperoleh nilai  $r_{11}$  sebesar 0,971 lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,514 pada taraf signifikan 5%, karena  $r_{11}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dinyatakan reliabel sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

Metode observasi digunakan sebagai survey awal untuk memperoleh data mengenai penentuan pengusaha kerudung di Desa Pasir Kabupaten Demak yang tidak dapat diungkap dengan metode angket atau dengan metode lainnya, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Metode angket paling utama digunakan dalam penelitian ini karena dalam metode ini peneliti dapat mencakup permasalahan yang diangkat dalam waktu singkat. Metode angket

atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan dengan alasan untuk menghemat waktu dan tenaga karena dalam waktu yang relatif singkat dapat diperoleh data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan unit produksi dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Metode *interview* digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara bertatap muka, metode ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari angket, sedangkan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 3 Purwokerto, nama-nama siswa kelas XI jurusan tata busana SMK N 3 Purwokerto. Metode analisis yang digunakan adalah regresi (Sugiyono, 2008)

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengelolaan unit produksi dengan indikator perencanaan, organisasi, pengawasan dan hasil produksi terangkum pada Tabel 1.

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengelolaan unit produksi secara klasikal 75,31% dalam kategori baik. Dari 65 siswa,

untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 66 – 80,00 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 23,08% dan kategori baik skor 51 – 65 dicapai oleh 41 siswa atau sebesar 63,08%. Untuk kategori cukup baik dengan rentang skor 36 – 50 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 12,31%. Untuk kategori kurang baik dengan rentang skor 20 - 35 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,54%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa hasil pengelolaan unit produksi sudah termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2 untuk indikator karakteristik wirausaha dan kemampuan berwirausaha nampak menunjukkan bahwa rata-rata upaya menumbuhkan jiwa wirausaha secara klasikal 74,4% dalam kategori baik. Dari 65 siswa, untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 42,26 – 52,00 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 21,54% dan kategori baik dengan rentang skor 32,51 – 42,25 dicapai oleh 50 siswa atau sebesar 76,92%. Untuk kategori cukup baik dengan rentang skor 22,76 – 32,50 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 1,54%. Untuk kategori kurang baik dengan rentang skor 13,00 – 22,75 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa upaya menumbuhkan jiwa wirausaha sudah termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjuk-

**Tabel 1.** Pengelolaan Unit Produksi

No	Pengelolaan unit produksi					
	Interval Skor	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
			Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	66 - 80	Sangat baik	15	23.08		
2	51 - 65	Baik	41	63.08		
3	36 – 50	Cukup Baik	8	12.31	75,31%	Baik
4	20 – 35	Kurang Baik	1	1.54		
	Jumlah		65	100,00		

**Tabel 2.** Data untuk Indikator Karakteristik Wirausaha dan Kemampuan Berwirausaha

No	Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha				
	Kriteria	Jumlah		Rata-rata	
		Frekuensi	Persen	Skor	Kriteria
1	Sangat Baik	14	21.54		
2	Baik	50	76.92		
3	Cukup Baik	1	1.54	77,4%	Tinggi
4	Kurang Baik	0	0.00		
	Jumlah	65	100,00		

kan bahwa pengelolaan unit sanggar busana termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat pada aspek perencanaan, organisasi dan pelaksanaan dan pengawasan secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengelolaan sanggar busana yang ada disekolah, walaupun masih bersifat sederhana sebagai ajang praktek bagi siswa, namun sudah dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik tersebut dapat digunakan oleh para siswa untuk belajar berwirausaha dibidang busana. Hal ini sesuai dengan teori James A. F. Stoner dalam buku Handoko (2003) bahwa pengelolaan usaha meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan atau manajemen adalah bekerja melalui orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membantu pencapaian sasaran organisasi secara efisien.

Minat, motivasi, tanggung jawab, dan berorientasi pada pasar yang dimiliki siswa SMK N 3 Purwokerto termasuk baik, dengan jiwa wirasaha yang dikembangkan di sekolah, diharapkan para siswa setelah terjun di masyarakat dapat mengambil setiap peluang yang ada terutama dalam bidang tata busana. Untuk menumbuhkan sikap wirasaha diperlukan keberanian mengambil resiko, pantang menyerah, motivasi, minat, ketrampilan, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, penuh perhitungan, tekun, tabah dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana, (2003) bahwa untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman yang bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat beprestasi. Seorang wirausahawan harus lebih mengutamakan pada usaha yang digeluti dalam mencapai tujuan akhir usahanya, tetap menyelesaikan tugasnya sampai mencapai prestasi dan kesuksesan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pengelolaan unit produksi sanggar busana di SMK N 3 Purwokerto, termasuk dalam kategori baik. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang ada dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan gambaran dan latihan bagaimana cara mengelola suatu usaha dengan baik, agar mampu bersaing di dunia usaha. Besarnya pengelolaan unit produksi sanggar busana dalam upaya menumbuhkan jiwa wirasaha siswa di SMK N 3 Purwokerto termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari minat siswa yang melakukan praktek kerja di unit produksi. Siswa belajar bagaimana cara untuk mengelola suatu usaha dan menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Saran yang peneliti berikan perlu peningkatan dalam hal memberikan fasilitas-fasilitas kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi, hendaknya sekolah mampu memaksimalkan unit produksi sebagai ajang bagi siswa untuk berlatih cara berwirausaha yang baik, dan memberikan materi-materi atau pelatihan kepada siswa tentang kewirausahaan.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pelaksanaan Bantuan Pengembangan Unit Produksi*. Direktorat Pengembangan SMK
- Depdiknas. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan: Manajemen Unit Produksi/Jasa Sebagai Sumber Belajar Siswa dan Penggalan Dana Pendidikan Persekolahan*. Direktorat Tenaga Kependidikan
- Handoko, T.Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta